



KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) HIV/AIDS DALAM UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF PADA SISWA MYP HS AL FIRDAUS

Firda Isma Dewi, Praharsiwi Kinanthi Bhakti Pertiwi, Rara Andini Saraswati, Vicky Alifia H, Wahyu Aprilyaningsih, Bhisma Murti

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl ir sutami no 36A Jebres Surakarta

Informasi Artikel

Diajukan: 27/07/2023

Diterima: 30/08/2023

Diterbitkan: 07/09/2023

ABSTRAK

HIV/AIDS pada remaja tidak lepas dari perubahan sosial dan gaya hidup yang merugikan seperti seks pranikah, berganti-ganti pasangan, dan penyalahgunaan narkoba. Peningkatan kasus HIV yang semakin kompleks tidak semua rumah sakit bersedia merawat orang dengan HIV/AIDS karena masyarakat masih menilai ODHA dengan pandangan negative atau berperilaku tidak baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS melalui program penyuluhan, dan promosi kesehatan. Pada kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan edukasi preventif dan promotif dengan tujuan meningkatkan informasi dan wawasan siswa dalam pencegahan penularan HIV/AIDS melalui penyuluhan, media edukasi melalui leaflet serta diskusi materi antar siswa dengan pemateri. Dari kegiatan ini siswa mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS seperti pengertian, tanda dan gejala, cara penularan serta pencegahan, pengobatan, serta mengetahui apa itu ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini yang menggunakan media poster dan metode presentasi beserta responsi tanya jawab dapat membantu siswa Middle Years Programme High School Al-Firdaus di Kota Surakarta dalam melakukan upaya pencegahan penularan HIV dan berperilaku sehat sehingga terbebas dari bahaya HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Edukasi, Remaja

Korespondensi

Email:

praharsiwikinanthi@gmail.com

ABSTRACT

HIV/AIDS in adolescents cannot be separated from adverse social and lifestyle changes such as premarital sex, changing partners, and drug abuse. The increase in HIV cases which are increasingly complex, not all hospitals are willing to treat people with HIV/AIDS because society still views people with HIV/AIDS as negative or have bad behavior. Efforts are being made to increase adolescent knowledge related to HIV and AIDS through extension programs, and health promotion. In this activity using qualitative methods with preventive and promotive education with the aim of increasing information and insight of students in preventing HIV/AIDS transmission through counseling, educational media through leaflets and discussion material between students and presenters. From this activity students get additional insight and knowledge about

HIV/AIDS such as understanding, signs and symptoms, ways of transmission and prevention, treatment, and knowing what people living with HIV/AIDS are. The conclusion of this health counseling activity using poster media and presentation methods along with question and answer responses can help Middle Years High School Al-Firdaus Program students in Surakarta City in making efforts to prevent HIV transmission and behave healthily so that they are free from the dangers of HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, Education, Adolescents

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyakit pada masyarakat yang memerlukan perhatian khusus. Peningkatan kasus HIV yang semakin kompleks tidak semua rumah sakit bersedia merawat orang dengan HIV/AIDS karena masyarakat masih menilai ODHA dengan pandangan negative atau berperilaku tidak baik (Antoni, 2021). Hubungan seksual (kelamin) adalah salah satu cara penularan HIV/AIDS, penularannya melalui cairan yang terdapat dalam tubuh seperti darah,airman,cairan vagina, air liur, ASI dari orang dengan HIV(+) melalui luka terbuka,sariawan, atau luka saat berhubungan seksual , virus ini masuk ke dalam siste darah pada tubuh (Antoni, 2021). Kasus HIV/AIDS tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi seiring berjalannya waktu penyumbang kasus HIV/AIDS juga diisi oleh remaja usia rentan (15-19 tahun), dilihat dari data pada tahun 2018 terdapat 1.434 kasus adalah remaja usia rentan dan 988 kasus lainnya dari usia 0-4 tahun (Samsul Ashar, 2019)

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, sehingga diperlukan penyuluhan HIV/AIDS yang tepat untuk menjadikan mereka pemuda yang sehat dan kompeten. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS. Oleh karena itu salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapainya (Rahmawati et al., 2020). Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada siswa di Middle Years Programme High School, karena pada usia remaja pengetahuan tentang reproduksi masih belum memadai dan Pendidikan di sekolah mengenai Kesehatan reproduksi masih minim. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan pada siswa di Middle Years Programme High School, para siswa belum mengenal tentang HIV/AIDS terbukti dengan responsi tanya jawab yang dilakukan mahasiswa kepada siswa. Hal ini menjadi polemik yang sangat menarik untuk dilakukan penyuluhan kepada siswa di Middle Years Programme High School.

METODE

Kegiatan diikuti oleh remaja sekolah menengah pertama, penyuluhan diberikan oleh petugas lapangan bersama-sama dengan menggunakan media penyuluhan berupa media dan leaflet. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan, dimulai dari persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, hingga penyusunan laporan kegiatan (I Mulyawan et al., 2016). Pelaksanaan komunikasi informasi dan edukasi dibagi dalam 3 tahap, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

1. Tahap persiapan, dilakukan identifikasi permasalahan pemahaman mengenai HIV/AIDS pada siswa di Middle Years Programme High School Al Firdaus. Selain itu persiapan materi untuk edukasi disiapkan menggunakan media powerpoint, poster dan video edukasi.
2. Tahap pelaksanaan pemberian materi dengan metode penyuluhan yang dibuat dua arah dengan tujuan lebih bersifat *persuasif* kepada peserta. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan dan cara penularan virus, diagnosa HIV/AIDS serta mengurangi stigma negative terhadap ODHA.
3. Tahap evaluasi kegiatan berupa pemberian poster edukasi untuk setiap kelas dan pemberian hadiah untuk 10 siswa yang dapat menjawab kuis yang telah disiapkan oleh pemateri.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penyuluhan di Middle Years Programme High School Al-Firdaus

Kegiatan	Bulan	
	Maret	April
Persiapan		
Pelaksanaan Penyuluhan HIV/AIDS		
Penyusunan Laporan		

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan dua metode yaitu evaluasi proses dan evaluasi output kegiatan. Evaluasi proses mengukur keberhasilan pengabdian melakukan kegiatan yang direncanakan secara tepat waktu dengan melibatkan khalayak sasaran strategis yang dituju. Hasil dari evaluasi proses adalah sebagai berikut:

Kegiatan telah berlangsung tepat waktu. Apresiasi dan penerimaan dari pihak sekolah sangat baik. Pihak sekolah juga mengucapkan terimakasih atas diadakannya kegiatan ini di sekolah mereka. Bukti pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar pada lampiran dokumentasi laporan ini. Sasaran pada program pengabdian ini adalah siswa-siswa MYP HS Al- Firdaus dan juga dihadiri oleh guru-guru pembimbing, Kepala Sekolah MYP HS AlFirdaus, mahasiswa Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret. Semua peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan mulai dari acara pembukaan, perkenalan pembicara, penyuluhan, tanya jawab, diskusi, dan penutupan. Penyuluhan dilakukan tepat waktu. Penyuluhan dilakukan pada Rabu, 15 Maret 2023 di ruang kelas lantai 2, mulai pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Setelah melakukan penyuluhan, dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan siswa-siswi mengenai HIV/AIDS. Evaluasi ini dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab dengan siswa-siswi MYP HS Al-Firdaus terkait dengan materi yang disampaikan melalui media leaflet. Setelah kegiatan penyuluhan didapatkan hasil yaitu peningkatan pengetahuan siswa-siswa MYP HS Al- Firdaus mengenai HIV/AIDS serta pencegahan HIV/AIDS karena perilaku berisiko. Selain itu siswa mampu membatasi pergaulan yang mengarah ke bahaya HIV/AIDS akibat seks bebas dan menjaga kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Sasaran utama kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan adalah siswa-siswi di MYP HS Al-Firdaus. Jumlah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini sekitar 30 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada hari Rabu, 15 Maret 2023 pukul 08.00-10.00 WIB.

Pada tahap awal sebelum dilakukannya penyuluhan mengenai HIV/AIDS, pengabdian melakukan apersepsi terlebih dahulu bersama dengan siswa-siswi di MYP HS Al-Firdaus, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana wawasan mereka tentang HIV/AIDS dan sebagai usaha untuk menarik perhatian siswa-siswi agar fokus terhadap materi penyuluhan yang akan disampaikan. Hasil dari apersepsi ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah siswa-siswi yang pernah mendengar tentang penyakit HIV/AIDS

Umur	Wanita (n=17)		Pria (n=13)	
	Pernah	Tidak pernah	Pernah	Tidak pernah
15-17	9	8	4	9

Didapatkan hasil dari tahap persiapan sebelum diberikan edukasi. Berdasarkan jenis kelamin, tampak remaja wanita (siswi) lebih banyak yang pernah mendengar tentang penyakit tentang HIV-AIDS dibanding remaja pria (siswa). Informasi ini bisa dijadikan sebagai salah satu indikator bahwa semakin banyak pengetahuan terkait dengan HIV-AIDS yang didengar dan diperoleh remaja maka diharapkan mampu untuk mencegahnya, dan lebih berhati-hati dalam pergaulan. Dalam penelitian (Lestyani, 2015) sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Dapat dikaitkan dengan hasil dari tabel diatas bahwa remaja masih perlu mendapatkan edukasi dan pencegahan HIV/AIDS untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS. Dengan diberikannya informasi dan edukasi mengenai HIV/AIDS diharapkan remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait gejala klinis, cara penularan virus, pencegahan penularan virus HIV dan tempat pelayanan penderita HIV/AIDS. Edukasi ini juga menekankan para siswa untuk tidak berstigma negative terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

Tabel 3. Sumber informasi siswa-siswi MYP Al Firdaus mengenai HIV/AIDS

Sumber Informasi	Pria (n=17)	Wanita (n=13)
Televisi	0	1
Poster	1	2
Tenaga Kesehatan	1	0
Guru/Sekolah	5	4
Teman/Keluarga	2	1
Internet	7	5
Lainnya	1	0

Pada tabel 3 Didapatkan bahwa siswa mengetahui tentang HIV/AIDS dari sumber informasi yang berasal dari media elektronik dan media cetak. Terdapat jumlah signifikan pada sumber informasi melalui internet dan Guru/Sekolah. Untuk era digital ini seperti diketahui bahwa berbagai informasi telah disediakan oleh internet, segala macam informasi dengan mudah didapatkan melalui internet. Sumber informasi selain internet juga ada dari guru/sekolah. Namun, untuk informasi dari guru/sekolah (mata pelajaran) ini masih minim, maka dari itu perlu adanya informasi tambahan mengenai HIV/AIDS kepada siswa dengan adanya penyuluhan kesehatan.



Gambar 1. Mengetahui persepsi siswa mengenai HIV/AIDS

Pada tahap ini pelaksana memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS. Dari 30 siswa sebanyak 25 siswa masih belum memahami tentang pengertian HIV/AIDS, faktor resiko, gejala, cara penularan, cara pencegahan, dan pengobatan penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan analisis situasi yang didapatkan pada siswa tampak masih kurangnya pemahaman siswa MYP HS Al Firdaus terhadap HIV/AIDS.



Gambar 2. Penyampaian KIE mengenai HIV/AIDS

Pada kegiatan ini pemateri melakukan penyampaian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai HIV/AIDS dalam upaya promotif dan preventif pada siswa MYP HS Al Firdaus.

Penyuluhan menggunakan media leaflet, ceramah, dan juga poster berbentuk iklan kertas yang ditujukan untuk distribusi luas yang dibagikan kepada setiap kelas di MYP HS Al-Firdaus. Penyampaian menggunakan leaflet yang berisi materi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh remaja serta dilengkapi dengan gambar berwarna sebagai penjelasan agar siswa-siswi lebih paham dengan apa yang disampaikan, serta diisi dengan kata-kata yang menarik dimana terdapat tanda gejala dan pencegahan HIV/AIDS.



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab dengan siswa

Pada kegiatan ini tampak antusiasme siswa dalam memahami pencegahan penularan HIV/AIDS sangat baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari pemateri.



Gambar 4. Penutupan KIE dan foto Bersama siswa

Sekitar 30 siswa yang mengikuti penyuluhan berbasis media leaflet dan metode ceramah didapatkan bahwa seluruh siswa tampak senang setelah dilaksanakannya KIE, hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menyampaikan bahwa dengan adanya KIE mereka menjadi lebih mengetahui tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS.



Gambar 5. Penyerahan plakat dan poster

Pada kegiatan ini pelaksana memberikan plakat sebagai kenang-kenangan kepada kepala sekolah MYP HS Al Firdaus serta pemberian poster edukasi pencegahan penularan HIV/AIDS ke setiap kelas sebagai upaya preventif dan promotive penularan HIV/AIDS pada remaja.

Hasil dari kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (kie) hiv/aids dalam upaya promotif dan preventif pada siswa MYP HS Al Firdaus didapatkan bahwa:

1. Pengetahuan dan wawasan siswa MYP HS Al Firdaus terhadap penyakit HIV/AIDS. Sebelum dilakukan penyuluhan, siswa-siswi masih banyak yang belum paham mengenai HIV/AIDS, beberapa dari mereka ada yang mengetahui tentang HIV/AIDS tetapi hanya sebatas kepanjangan dari HIV/AIDS dan hanya tahu bahwa HIV/AIDS itu berbahaya, sedangkan untuk cara pencegahan, penularan, pengobatan, mereka masih banyak yang belum mengetahui dan memahaminya. Setelah adanya kegiatan penyuluhan komunikasi, informasi, dan edukasi (kie) HIV/AIDS dalam upaya promotif dan preventif pada siswa MYP HS Al Firdaus, siswa mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS seperti pengertian, tanda dan gejala, cara penularan serta pencegahan, pengobatan, serta mengetahui apa itu ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).
2. Perilaku menjaga diri, hidup bersih dan sehat. Sebelum adanya kegiatan penyuluhan (KIE) siswa masih banyak yang belum paham dengan tanda gejala, cara penularan HIV/AIDS, cara pencegahan dan cara pengobatan. Setelah adanya penyuluhan siswa menjadi lebih paham dengan hal-hal yang dapat menjadi penyebab tertularnya

HIV/AIDS, siswa-siswi juga berniat untuk selalu menjaga diri mereka serta berperilaku sehat dan menghindari hal-hal yang dapat berakibat buruk untuk diri mereka terlebih menghindari hal-hal pemicu tertularnya HIV/AIDS.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini yang menggunakan media poster dan metode presentasi beserta responsi tanya jawab dapat membantu siswa Middle Years Programme High School Al-Firdaus di Kota Surakarta dalam melakukan upaya pencegahan penularan HIV dan berperilaku sehat sehingga terbebas dari bahaya HIV/AIDS. Diharapkan dengan terlaksananya KIE dapat menambah pengetahuan siswa agar menghindari perilaku beresiko dalam penularan HIV/AIDS. Hasil dari kegiatan KIE pencegahan penularan HIV/AIDS menunjukkan bahwa siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan dan menjawab pertanyaan saat diskusi bersama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Middle Years Programme High School Al-Firdaus yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni A. (2021). Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Bahaya Hiv/Aids Akibat Perilaku Berisiko Pada Siswa Yayasan Hafizhul Yatama Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 3(2), 17–21. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php-/jamunar/article/view/442>
- Ciment, J. (2020). Aids/Hiv. *Social Issues in America: An Encyclopedia*, 92–107. <https://doi.org/10.4324/9781315700724-16>
- Kemendes RI. (2020) Infodatin HIV/AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–66.
- Lestyani U, (2015). Hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam menghadapi menarche pada siswi kelas v di sd wilayah kec. Karangnongko kab. Klaten, 1–27.
- Mulyawan K H, Widarsa K T, Widyantini D N, Kurniasari N M D. (2016). Lindungi generasi muda dari hiv dan aids melalui peningkatan pengetahuan remaja smp seputar hiv dan aids di kota denpasar.
- Nurwati N, Rusyidi B. (2019). Pengetahuan remaja terhadap hiv-aids. prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Rahmawati I, Kurniawati D, Murtaqib M. (2020). Pengetahuan hiv/aids pada remaja melalui metode biblioterapi ditinjau dari jenis kelamin di puskesmas puger Jember. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2977>